JURNAL EQUILIBRIUM
Journal homepagehttps://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/equilibrium
E-ISSN 2807-4106

Pengaruh Produksi, Modal, Dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Kemiri Di Desa Numba Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende

Yuliana Deno[1)*], Baltasar Taruma Djata[2)], Yulius Laga[3)]
*[1*23] Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Flores,,*
email : yulindeno@gmail.com

I N F O A R T I K E L

Riwayat Artikel:
Received
Revised
Accepted

Keywords:
Production, Capital, Price, And Income Of Candlenut Farmers

Kata Kunci:
Produksi, Modal, Harga, Dan Pendapatan Petani Kemiri

A B S T R A C T

The purpose of this research is 1. To find out whether production hasan effect on the income of candlenut farmers in Numba village, Wewaria sub- district, Ende district. 2. To find out whether capital influences the income of candlenut farmers in Numba village, Wewaria district, Ende regency.3. to find out whether price affect the income of candlenut farmers in Numba village, Wewaria district, Ende regency.The type of research used in this study is descriptive research with a quantitative approach. The research location in this study is Numba village,Wewaria district, Ende regency. In this study, sample calculations were used using the slovin formula with a (maximum 10%). The results of the sample calculation were 55 candlenut farmers. The data collection techniques used in this study were: observation, questionaires, and documentation. Based on the research results and the results of multiple regression are 1. The value of the production variable regression coefficient is 0,193979, which means that if the production variable increases by one ton, it will result in an increase in the candlenut bisiness income variable of IDR 0,193979, units, assuming that other independent variables are considered constant. 2. The coefficient value of the capital variable of 0,232517 means that if the capital variable increases by one unit, it will result in an increase in the candlenut business income variable of IDR 0,232517, units assuming that other independent variables are considered constant. 3. The coefficient value of the price variable of -0,122793 means that if the price variable increases by one unit, it will result in a decrease in the candlenut business income variable of IDR 0,122793 units, assuming that other independent variables are considered constant

A B S T R A K

Tujuan penelitian ini, adalah 1.Untuk mengetahui apakah produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani kemiri di desa Numba, kecamatan Wewaria, kabupaten Ende. 2. Untuk mengetahui apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan petani kemiri di desa Numba, kecamatan Wewaria, kabupaten Ende. 3.Untuk mengetahui apakah harga berpengaruh terhadap pendapatan petani kemiri di desa Numba, kecamatan Wewaria, kabupaten Ende. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Desa Numba Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende. Dalam penelitian ini digunakan perhitungan sampel menggunangkan rumus slovin dengan batas toleransi kesalahan (maksimum 10%) hasil dari perhitungan sampel sebanyak 55 orang petani kemiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi, Kuesioner dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis regresi berganda diperoleh hasil 1. Nilai koefisien regresi variabel produksi sebesar 0,193979 memiliki arti jika variabel produksi terjadi peningkatan sebesar satu satuan ton akan mengakibatkan peningkatan pada variabel pendapatan petani kemiri sebesar RP 0,193979, satuan dengan asumsi variabel bebas

lainnya dianggap tetap. 2. Nilai koefisien variabel modal sebesar 0,232517, memiliki arti jika variabel modal meningkat sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan variabel pendapatan petani kemiri sebesar RP 0,232517, satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. 3. Nilai koefisien variabel Harga sebesar -0,122793, memiliki arti jika variabel harga meningkat sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan variabel pendapatan petani kemiri sebesar Rp 0,122793 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap tetap.

PENDAHULUAN

Bidang pertanian Indonesia tidak pernah lepas dari kegiatan yang mempengaruhi kebutuhan serta menunjang kegiatan kehidupan. Salah satu sektor yang menopang perekonomian indonesia adalah pertanian. Pertanian memiliki peran yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi di Indonesia. Pentingnya peran ini menjadikan kegiatan dalam dunia usaha dimasukkan dalam pembangunan ekonomi dengan tema utama pemanfaatan pertanian. Pembangunan pertanian mengacu pada produksi pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan serta kebutuhan ekonomi negara, meningkatkan ekspor, meningkatkan jumlah petani yang menghasilkan pendapatan,memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pemerataan (Machmud, 2016).

Kemiri salah satu komoditi perkebunan dengan nilai ekonomi tinggi dan memberikan peluang yang menguntungkan serta memiliki banyak manfaat dikehidupan baik untuk keseimbangan alam maupun untuk mendukung sektor pertanian sebagai sumber pendapatan, sektor pertanian sebagai sektor yang mampu berkontrobusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejateraan petani. Pendapatan yang diterima oleh petani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri dengan demikian pendapatan petani adalah penentu utama kesejateraan petani dan juga salah satu penyumbang pertumbuhan ekonomi (Zainuddin & Gayatri, 2022).

Desa Numba, yang terletak di Kecamatan Wewaria, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur, memiliki potensi alam yang mendukung pengembangan berbagai komoditas pertanian, termasuk kemiri, kakao, dan kopi. Kemiri (*Aleurites moluccanus*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi, terutama sebagai bahan baku dalam industri makanan, kosmetik (Iskandar, 2020). Di Desa Numba, Kecamatan Wewaria, Kabupaten Ende, kemiri menjadi salah satu hasil perkebunan utama yang mendukung perekonomian masyarakat setempat. Penduduk Desa Numba 42,5 persen berprofesi sebagai petani, dan usaha tani kemiri menjadi salah satu sumber pendapatan yang cukup potensial. Pada penelitian ini pendapatan usaha tani kemiri di Desa Numba akan diteliti tentang pengaruh produksi, modal, dan harga.

Desa Numba merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian. Berbagai komoditas dapat ditemukan di desa ini, seperti kopi, kakao, dan kemiri. Namun, dari ketiga komoditas tersebut, kemiri menjadi yang paling dominan dalam aktivitas usaha tani masyarakat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kondisi agroklimat Desa Numba lebih sesuai untuk pertumbuhan tanaman kemiri dibandingkan dengan kopi dan kakao. Tanaman kopi dan kakao di wilayah ini rentan terserang hama dan penyakit, sehingga produktivitasnya rendah dan tidak memberikan keuntungan optimal bagi petani.

Sebaliknya, tanaman kemiri lebih adaptif dan tahan terhadap gangguan hama serta penyakit, sehingga perawatannya lebih mudah dan biaya produksinya relatif lebih rendah. Selain itu, kemiri juga memiliki nilai jual yang stabil di pasaran, sehingga mampu memberikan pendapatan yang lebih terjamin bagi pelaku usaha tani.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dominannya usaha tani kemiri di Desa Numba bukan hanya karena faktor kebiasaan masyarakat, tetapi juga karena kemiri merupakan komoditas yang paling sesuai dengan kondisi lingkungan setempat serta lebih menguntungkan secara ekonomi dibandingkan dengan kopi dan kakao.

Produksi adalah merujuk pada jumlah hasil panen kemiri yang diperoleh oleh pelaku usaha dalam satu musim atau periode tertentu. Produksi kemiri mencerminkan seberapa besar kemampuan usaha tani dalam menghasilkan outpun dan input yang digunakan (Hanum,2018).

Produksi di Desa numba merupakan salah satu kegiatan utama masyarakat setempat. Jumlah produksi kemiri dalam musim panen, menjadi ukuran langsung dalam kapasitas kegiatan usaha tani kemiri.

Frekuensi panen dilakukan petani kemiri yang ada di Desa Numba dalam satu tahun, frekuensi panen dapat mempengaruhi total produksi yang di peroleh dari hasil produksi kemiri.

Kabupaten Ende merupakan salah satu daerah di provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki potensi besar dalam sektor perkebunan, khususnya pada komoditas kemiri.

Data produksi kemiri kabupaten Ende, dari masing- masing kecamatan selama waktu lima tahun, yakni dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Produksi kemiri kabupaten Ende mengalami perubahan naik turun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, total produksi mencapai 5.366 ton dan sedikit meningkatdi tahun 2021 menjadi 5. 368,49 ton. Namun, terjadi penurunan yang cukup besar pada tahun 2022 sebesar 5.106,95 ton. Produksi kembali naik di tahun 2023 menjadi 5.366 ton, dan sedikit menurun kembali di tahun 2024 menjadi 5.236 ton.

Produksi kemiri di Kecamatan Wewaria selama periode tahun 2020 hingga tahun 2024 cenderung stabil dengan sedikit kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 sampai 2021 jumlah produksi mencapai 75 ton. Kemudian, pada tahun 2022 mengalami peningkatan tipis menjadi 75,06 ton, dan selanjutnya naik lagi menjadi 76 ton pada tahun 2024.

Desa Numba, yang terletak di kecamatan Wewaria, Kabupaten Ende, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pertanian dan perkebunan cukup baik.

Diketahui bahwa hasil produksi komoditi dengan hasil produksi tertinggi di Desa Numba paling banyak tanaman kemiri. dengan jumlah pohon yang sudah produksi sebanyak 19.600 pohon dan menghasilkan 58 ton per tahun. Meskipun jumlah pohon kopi yang sudah produksi lebih banyak dari kemiri 32.000 pohon, hasil produksinya lebih rendah hanya 32 ton. Komoditas kakao menghasilkan sekitar 6 ton dari 20.000 pohon, sementara itu, tanaman cangkeh merupakan komoditas dengan jumlah pohon dan hasil produksi paling sedikit, yaitu hanya 50 pohon dan 0,1 ton per tahun.

Numba adalah Desa yang berada di Kecamatan Wewari, Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur jumlah penduduknya 576 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 124 kk.

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian Desa Numba paling banyak

bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 245 orang dengan jenis kelamin laki- laki 122 orang, dan perempuan 123 orang dengan persentase 42,98%. Dengan paling sedikit PNS sebanyak 3 orang total laki- laki 2 orang dan perempuan 1 orang dengan persentase 0,53% jenis pekerjaan ini menempati urutan terendah.

Modal adalah faktor internal yang penting dalam pelaksanaan usaha tani yang dijalankan petani akses permodalan menjadi masalah yang sepertinya tidak perna selesai terutama pada pertanian skala kecil. Usaha yang dijalankan oleh petani pada umumnya memakai modal sendiri dari hasil pendapatan usaha tani (Hanafi et al., 2023).

Modal sangat diperlukan untuk meningkatkan produksi dan taraf hidup masyarakat. Banyak masyarakat atau petani kemiri di Desa Numba yang memiliki kekurangan modal, padahal hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan, modal sangat berperan dalam sarana produksi. Desa Numba merupakan salah satu daerah penghasil kemiri, usaha tani kemiri di desa ini sangat bergantung pada jumlah produksi yang diperoleh, karena produksi dapat memengaruhi keberlangsungan usaha petani, yang pada akhirnya juga berdampak pada tingkat efisiensi usaha yang dijalankan. Produksi menjadi faktor penentu utama terhadap hasil yang diterima petani. Banyak petani di Desa Numba yang tidak memiliki lahan yang luas, sehingga hasil produksi yang mereka dapatkan cenderung rendah. Akibat, pendapatan petani juga menjadi terbatas karena hasil panen yang sedikit. Modal yang digunakan oleh pelaku usaha kemiri banyakdimanfaatkan untuk biaya transportasi. Biaya transportasi merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan usaha tani kemiridi Desa Numba yang relatif jauh dari pusat pemasaran maupun pemukiman warga. Kondisi ini membuat pelaku usaha harus mengalokasikan sebagian besar modal mereka untuk memenuhi kebutuhan transportasi. Tanpa transportasi yang memadai, hasil produksi sulit didistribusikan ke pasar, yang pada akhirnya dapat menghambat penjualan dan menurunkan pendapatan petani. Transportasi menjadi penting karena berkaitan langsung dengan kelancaran distribusi hasil produksi. Oleh karena itu, efesiensi dalam pengelolaan biaya transportasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan berkelanjutan usaha tani kemiri di desa Numba. Pusat pemasaran merupakan lokasi atau area di mana hasil produksi pertanian, dijual atau didistribusikan ke konsumen akhir atau pedagang perentara. Dalam konteks usaha tani kemiri di Desa Numba, pusat pemasaran memiliki perana penting karena berpengaru langsung terhadap kelancaran distribusi dan pendapatan petani. Karena lokasi kebun yang cukup jauh dari pusat pemasaran menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku usaha. Jarak yang jauh mengharuskan petani mengeluarkan biaya tambahan untuk transpotasi. Selain itu, keterpenciran dari pusat pemasaran juga dapat menyebabkan keterlambatan dalam menjual hasil panen, yang berdampak pada harga jual dan kualitas produk. Akses yang sulit menuju pusat pemasaran juga membatasi pilihan pasar bagi petani di Desa Numba, sehinga mereka sering kali harus menjual hasil panen dengan harga yang lebih rendah kepada tenkulak yang ada di desa.

Harga merupakan salah satu variabel ekonomi yang sangat berperan dalam menentukan pendapatan petani. Dalam kegiatan agribisnis fluktuasi harga hasil pertanian sering kali menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh petani (Musfar, 2020). Harga yang tidak stabil dapat berdampak langsung terhadap pendapatan, terutama

harga jual turun drastik sementara biaya produksi tetap atau bahkan meningkat. Hal ini menjadikan harga sebagai faktor penting yang perlu dianalisis dalam menentukan tingkat pendapatan usaha tani (Kotler,2019).

Harga memiliki perana penting dalam usaha tani kemiri di Desa Numba, karena menjadi faktor utama yang menentukan pendapatan para pelaku usaha.

Diketahui bahwa harga kemiri yang ditetapkan oleh tengkulak di Desa Numba selama periode tahun 2020 hingga 2024 mengalami perubahan peningkatan setiap tahunya. Pada tahun 2020, harga kemiri ditetapkan sebesar 25.000 per kilogram. Kemudian, pada tahun, 2021 harga kemiri naik menjadi 28.000 per kilogram. Kenaikan kembali terjadi pada tahun 2022 dengan harga mencapai 30.000 per kilogram. Kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2023, yaitu sebesar 37.000 per kilogram, dan pada tahun 2024 harga kemiri mencapai 40.000 per kilogram.

Untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, masyarakat mengadalkan hasil tani kemiri 24 persen kepala keluarga di Desa Numba bekerja sebagai petani kemiri,yang menggantungkan pemenuhan kebutuhan keluarga dari hasil panen kemiri yang mereka peroleh setiap musim panen. Pada saat hasil panen harga yang ditetapkan tengkulak sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani Desa Numba,karena apabilah hasil panennya bagus dan harga sesuai dengan yang seharusnya maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan keluarganya bahkan bisa menyimpannya sebagai tabungan. Para petani kemiri di desa Numba biasanya dalam setiap tahun melakukan panen 1 kali. Dimana setiap panen masyarakat di Desa Numba langsung menjual hasil panen tersebut kepada tengkulak.Namun, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi petani di Desa Numba, misalnya harga yang ditetapkan oleh tengkulak yang tidak menentu. Ketidakstabilan harga ini membuat petani kurang termotivasi dalam menjalankan usaha tani kemiri. Selain itu, produksi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi pendapatan petani kemiri. Biaya produksi, termasuk pembelian peralatan dan kebutuhan lainnya, sering kali melebihi pendapatan yang diperoleh dari hasil panen. Jika biaya produksi tinggi, maka akan berdampak langsung pada pendapatan petani, karena mereka harus mengeluarkan modal yang lebih besar untuk menjalankan usaha tani kemiri.

Pendapatan adalah salah satu faktor ekonomi yang mempunyai perana penting bagi para petani. Tingkat pendapatan seorang petani adalah modal bagi para petani tersebut dalam menjalankan usaha tani. Tingkat pendapatan tersebut dapat menunjukan kemampuan bagi para petani dalam mengelola usaha taninya (Suwendra, 2022). Pendapatan petani kemiri di Desa Numba dipengaruhi oleh faktor produksi, di mana jika terjadi kekurangan produksi kemiri, petani akan mengalami penurunan pendapatan karena tidak dapat menjalankan kegiatan pertanian secara optimal. Kekurangan produksi dapat menyebabkan penurunan produtivitas, penundaan dalam proses panen, serta meningkatkan biaya transportasi. Sebaiknya, jika terdapat cukup banyak biaya transportasi yang tersedia petani dapat mengoptimalkan produksi dan potensi pendapatan petani.

Permasalahan utama, yang dihadapi petani di Desa Numba, salah satunya adalah harga yang ditetapkan oleh tengkulak yang tidak menentu, Ketidakstabilan harga ini membuat petani kurang termotivasi dalam menjalankan usaha tani kemiri. Selain itu, produksi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi pendapatan petani kemiri. Biaya produksi, termasuk pembelian peralatan

dan kebutuhan lainnya, sering kali melebihi pendapatan yang diperoleh dari hasil panen. Jika biaya produksi tinggi, maka akan berdampak langsung pada pendapatan petani, karena mereka harus mengeluarkan modal yang lebih besar untuk menjalankan usaha tani kemiri. Akibat, pendapatan yang diperoleh pelaku usaha kemiri di desa tersebut menjadi tidak optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik memili judul **"Pengaruh Produksi, Modal, Dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Kemiri Di Desa Numba Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende''**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani kemiri di desa Numba, kecamatan Wewaria, kabupaten Ende?
2. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan petani kemiri di desa Numba, kecamatan Wewaria, kabupaten Ende?
3. Apakah harga berpengaruh terhadap pendapatan petani kemiri di desa Numba, kecamatan Wewaria, kabupaten Ende?

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui apakah produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani kemiri di desa Numba, kecamatan Wewaria, kabupaten Ende.
2. Untuk mengetahui pakah modal berpengaruh terhadap pendapatan petani kemiri di desa Numba, kecamatan Wewaria, kabupaten Ende.
3. Untuk mengetahuiapakah harga berpengaruh terhadap pendapatan petani kemiri di desa Numba, kecamatan Wewaria, kabupaten Ende.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Produksi

Produksi adalah hasil ahkir yang diperoleh dari suatu proses produksi. Produksi kemiri diperoleh dari kegiatan mengkombinasikan faktor - faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal. Besar kecilnya produksi kemiri sangat mempengaruhi terhadap pendapatan usaha tani kemiri (Mawardati et al., 2022). Produksi adalah kegiatan yang menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia (Arrasyid, 2021).

2. Pengertian modal

Menurut Daniel, (2018) modal adalah sejumlah uang atau aset yang digunakan untuk memulai atau menjalankan suatu usaha atau investasi. Menurut Ginting, (2018) modal adalah sumber daya, baik berupa uang, aset, atau investasi, yang digunakan untuk mendirikan, menjalankan, dan mengembangkan suatu usaha atau kegiatan ekonomi. Modal berperan sebagai faktor produksi yang membantu dalam operasional bisnis, seperti pembelian bahan baku, dan pengadaan peralatan.

3. Pengertian Harga

Menurut (Kotler & Armstrong, 2019) dalam arti yang sempit harga (price) adalah jumlah yang ditagikan atas suatu produk atau jasa, lebih luas lagi harga dalam jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Sementara Deliyanti Oentoro menyatakan bahwa harga merupakansebuah nilai tukar yang disamakan dengan uang atau benda berharga lainnya yang dapat dijadikan alat tukar karena efek manfaat yang diperoleh dari penggunaan suatu produk dari bentuk barang atau jasa pada tempat dan waktu tertentu (Hidayat & Priani, 2022). Menurut (Sunyoto,

2019) harga merupakan suatu nilai yang dibebankan pada suatu produk,dimana dalam penentuan besar atau kecilnya harga dinilai dari berbagai aspek kombinasi yang tidak hanya dilihat dari fisiknya saja, bisa dikatakanbahwa harga adalah suatu nilai yang dikorbankan oleh konsumen untuk mendapatkan sejumlah produk tertentu dalam bentuk barang dan jasa atau kombinasi dari keduanya.

4. Pengertian Pendapatan

Menurut (Hakim, 2018) pendapatan yaitu kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain. pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang, atau masyarakat, untuk mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut (Yunus, 2021) uang yang diterima seseorang berupa upah, keuntungan, sewa, dan lain - lain dan diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan seseorang dapat dikaitkan dengan jenis pekerjaan yang dilakukan sesuai profesi masing-masing pengusaha, buruh, pegawai, tukang, dan lain-lain. Setelah bekerja, seseorang memperoleh pendapatan yang dapat digunakan sebagai pemenu kebutuhan sehari-hari selain itu dapat digunakan untuk tabungan maupun usaha, selanjutnya pendapatan individu atau pendapatan seseorang merupakan upah atau gaji yang diberikan kepada seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan (Rahmah & Juliannisa, 2022).

Badan pusat statikstik mendefenisikan pendapatan sebagai seseorang atau individu yang telah bekerja dengan mendapatkan gaji atau penghasilanselama jangka waktu tertentu baik berupa uang maupun barang. Badan pusat statistik menggolongkan menjadi tiga (3) pengertian pendapatan adalah sebagai berikut:

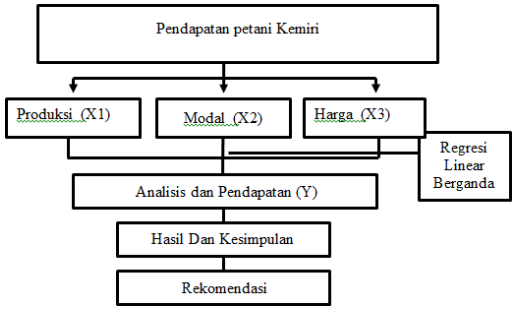
1. Pendapatan berupa uang, adalahpenerimaan dalam bentuk uang yang didapat dari balas jasa.
2. Pendapatan berupa barang, adalah penerimaan dalam bentuk barang atau jasa. Barang atau jasa yang didapat disamakan dengan harga pasar tetapi tidak dilakukan dengan transaksi uang oleh penikmat barang atau jasa tersebut.
3. Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan dalam bentuk penjualan barang- barang yang dipakai, warisan, hadiah, pinjaman uang dan sebagainya.

Konsep pendapatan dapat digunakan untuk mengukur kondisi seseorang, yang menunjukan jumlah total uang yang diterima seseorang atau keluarga dalam kurun waktu tertentu. Dengan kata lain pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

5. Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran yang dibentuk sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



6. Hipotesis

H1 : Ada pengaruh signifikan antara produksi terhadap pendapatan petani kemiri.

H2 :Ada pengaruh signifikan antara modal terhadap pendapatan petani kemiri.

H3 :Ada pengaruh signifikan antara harga terhadap pendapatan petani kemiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif yaitu proses pendekatan dari penemuan pengetahuan yang menggunangkat angka-angka dan alat untuk menemukan hasil yang ingin diketahui. Sedangkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunangkan analisis (Sugiyono,2018). Lokasi penelitian ini yang dilaksanakan di Desa Numba Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende. Menurut (Janie, 2021) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan memiliki kesempatan yang sama untuk digunakan sebagai pengumpulan data atau responden. Besarnya sampe dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n = 55

Adapun penyebaran sampel menggunangkan teknik proporsional. Proportional sampling dapat digunakan dalam stratified random sampling, yaitu pengambilan sampel acak bertingkat proporsional. Penyebaran sampel ini dilakukan di setiap Dusun. Berdasarkan perhitungan dengan rumus slovin dan tingkat kesalahan 10%, dari populasi sebanyak 124 kk, diperoleh bahwa jumlah sampel yang mewakili keseluruan populasi adalah sebanyak 55 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut: Dokumentasi, Kuesioner dan Observasi

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Tabel 4.8 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Produksi

No	Pernyataan	Tanggapan Responden					Jumlah	Rata-rata
		SS	S	KS	TS	STS		
1.	Jumlah kemiri yang saya produksi mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.	25	23	7	0	0	65	4,33
2.	Saya dapatmenghasilkan kemiri dalam jumlah besar setiap tahun.	8	21	23	3	0	55	3,62
3.	Semakin tinggi produksi kemiri, semakin besar biaya produksi yang saya keluarkan.	9	26	13	7	0	55	3,67
4.	Cuaca atau musim mempengaruhi hasil produksi saya.	30	17	5	2	1	55	4,33

Sumber: Hasil Olahan Data 2025

Tabel 4.9 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Modal

No	Pernyataan	Tangapan Responden					Jumlah	Rata-rata
		SS	S	KS	TS	STS		
1.	Saya memiliki modal untuk menjalankan usaha tani kemiri.	4	11	32	8	0	55	3,20
2.	Jumlah modal yang saya gunakan sudah mencukupi kebutuhan usaha tani kemiri saya.	7	31	14	3	0	55	3,76
3.	Modal usaha tani kemiri sebagian besar saya dialokasikan untuk kegiatan produksi, seperti pembelian pupuk, tenaga kerja, dan alat tani.	4	15	29	7	0	55	3,29
4.	Saya puas dengan laba yang saya peroleh dari usaha tani kemiri.	9	7	32	7	0	55	3,33

Sumber: hasil olahan 2025

Tabel 4.10 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Harga

No	Pernyataan	Tanggapan responden					Jumlah	Rata-rata
		SS	S	KS	TS	STS		
1.	Harga jual kemiri saat ini mencerminkan kualitas kemiri yang saya hasilkan.	12	37	6	0	0	55	3,80
2.	Harga kemiri dipengaruhi oleh musim, terutama saat musim panen.	27	23	4	1	0	55	4,29
3.	Perubahan harga berpengaruh terhadap pendapatan saya sebagai petani kemiri.	8	17	9	1	0	55	4,42
4.	Harga jual kemiri saat ini sudah sesuhai dengan biaya produksi yang saya keluarkan.	13	31	9	2	0	55	3,78

Sumber: hasil olahan data 2025

Tabel 4.11 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pendapatan

No	Pernyataan	Tanggapan responden					Jumlah	Rata-rata
		SS	S	KS	TS	STS		
1.	Pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha kemiri pas musim panen sangat tinggi.	19	25	11	4	1	55	3,95
2.	Pendapatan dari usaha kemiri cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya.	17	26	12	5	0	55	3,92
3.	Saya mampu membiaya kebutuhan dari hasil usaha kemiri.	15	24	15	5	1	55	3,82
4.	Pendapatan dari usaha kemiri saya cukup untuk menutupi seluruh biaya produksi.	14	27	14	4	1	55	3,85

Sumber: hasil olahan data 2025

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisi regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh produksi (X1), Modal (X2), Harga (X3) Terhadap pendapatan usaha kemiri di Desa Numba Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende.

Tabel 4.17 Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 07/15/25 Time: 12:29
Sample: 1 55
Included observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.927628	0.817481	3.581279	0.0008
X1	0.193979	0.089273	2.172862	0.0345
X2	0.232517	0.107046	2.172117	0.0345
X3	-0.122793	0.164914	-0.744592	0.4599

Sumber : Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan tabel 4.18 dijelaskan hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunangkan program Eviews diperoleh persamaan regresi yaitu:

Y= a+ b1X+b2X2 +b3X3+e

Y= 2,927628 + 0,193979 X1 + 0,232517X2 + -0,122793

Uji Parsial (t)

a. Hipotesis 1

Hasil pengujian menunjukan nilai koefisien produksi sebesar 0,193979 dengan t hitung > t tabel (2,172862 > 1,674) dan tingkat signifikan (nilai prob) lebih kecil dari 0,05 (0,0345 < 0,05). Hal ini mengidikasikan bahwa H1 diterima, sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel produksi terhadap pendapatan usaha kemiri.

b. Hipotesis 2

Hasil pengujian menunjukan nilai koefisien Modal sebesar 0,232517 dengan t hitung > t tabel (2,172117 > 1,674) dan tingkat signifikannya (nilai prob) lebih kecil dari 0,05 (0,0345 < 0,05). Hal ini mengidikasikan bahwa H1 diterima,

sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel modal terhadap pendapatan usaha kemiri.

c. Hipotesis 3

Hasil pengujian menunjukan nilai koefisien Harga sebesa -0,122793 dengan t hitung > t tabel (-0,744592 > 1,674) dan tingkat signifikannya (nilai prob) lebih besar dari 0,05 (0,4599 > 0,05). Hal ini mengidikasikan bahwa H1 ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel Harga terhadap pendapatan usaha kemiri.

Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19 Uji F

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 07/15/25 Time: 12:29
Sample: 1 55
Included observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.927628	0.817481	3.581279	0.0008
X1	0.193979	0.089273	2.172862	0.0345
X2	0.232517	0.107046	2.172117	0.0345
X3	-0.122793	0.164914	-0.744592	0.4599

R-squared	0.139460	Mean dependent var	3.968182
Adjusted R-squared	0.088840	S.D. dependent var	0.375939
S.E. of regression	0.358851	Akaike info criterion	0.858129
Sum squared resid	6.567484	Schwarz criterion	1.004117
Log likelihood	-19.59855	Hannan-Quinn criter.	0.914584
F-statistic	2.755041	Durbin-Watson stat	2.062933
Prob(F-statistic)	0.051853		

Sumber: Hasil Olahan Data,2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.19 dapat dilihat pada nilai F hitung sebesar 2,755041 dengan nilai F tabel 2,78 sehingga F hitung > F tabel atau 2,755041 > 2,78 dan tingkat signifikannya 0,051853 < 0,10. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama- sama (simultan) variabel produksi, variabel modal, variabel harga terhadap pendapatan usaha kemiri di Desa Numba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 07/15/25 Time: 12:29
Sample: 1 55
Included observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.927628	0.817481	3.581279	0.0008
X1	0.193979	0.089273	2.172862	0.0345
X2	0.232517	0.107046	2.172117	0.0345
X3	-0.122793	0.164914	-0.744592	0.4599

R-squared	0.139460	Mean dependent var	3.968182
Adjusted R-squared	0.088840	S.D. dependent var	0.375939
S.E. of regression	0.358851	Akaike info criterion	0.858129
Sum squared resid	6.567484	Schwarz criterion	1.004117
Log likelihood	-19.59855	Hannan-Quinn criter.	0.914584
F-statistic	2.755041	Durbin-Watson stat	2.062933
Prob(F-statistic)	0.051853		

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, uji R-Square (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0,139460 atau setara dengan 13,94% yang berarti bahwa variabel- variabel bebas dalam model mampu menjelaskan 13,94% variasi dari produksi, variabel modal, variabel harga. Adapun sisanya, yaitu sebesar 86,06% diperoleh oleh faktor- faktor lain di luar model regresi ini.

Pembahasan Dan Hasil Analisis

1. Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kemiri

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi variabel produksi sebesar 0,193.979. Artinya, setiap peningkatan produksi kemiri sebanyak satu satuan ton akan meningkatkan pendapatan petani kemiri di Desa Numba sebesar Rp193.979 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap tetap. Hasil ini menunjukkan bahwa produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan.

2. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Kemiri

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien variabel modal sebesar 0,232517, memiliki arti jika variabel modal meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pendapatan petani kemiri di Desa Numba sebesar Rp 232.517 satuan

dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap tetap. Hal ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan.

3. Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani Kemiri

Berdasarkan hasil analisis menunjukan nilai koefisien Harga sebesar -0,122793, memiliki arti jika variabel harga meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pendapatan petani kemiri sebesar Rp 122.793 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap tetap. Hasil ini menunjukkan bahwa harga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani kemiri di Desa Numba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kemiri di Desa Numba Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende.
2. Variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kemiri di Desa Numba Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende.
3. Variabel harga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kemiri di Desa Numba Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende.
4. Hasil uji simultan/ uji F menunjukan variabel produksi (X1), variabel modal (X2), secara sama- sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan (Y) sedangkan variabel harga (X3), tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kemiri di Desa Numba.

DAFTAR PUSTAKA

Alfia, N., & Taufiq, M. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Sei Tolang Kabupaten Pasaman Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, *1*(3), 170–181.

Amma, M., Saprida, & Salim, A. (2022). Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Kasus Desa Rengas Ii Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir). *Jimesha (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah)*, *2*(1), 53–58.

Apriliani, M. F., & Widiyanto. (2018). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Umkm Batik. *Economic Education Analysis Journal*, *7*(2), 761–776.

Ariessi, N. E., & Utama, M. S. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal Piramida*, *13*(2), 97–107.

Arrasyid, A. R. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani. *Journal Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 86–103.

Assauri, S. (2018). *Manajemen Pemasaran Edisi 4.* Rajawali Pers, Jakarta.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ende. (2025). Data Statistik di Kabupaten Ende. *Bpsende.Go.Id*, 20. https://bpsende.go.id/

Daniel, M. (2018). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Daniel, M., & Retang, E. U. K. (2023).

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Di Kelurahan Wangga Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. *SATI: Sustainable Agricultural Technology Innovation*, *4*(8), 7–17.

Diani, R., Iskandar, & Mastura. (2020). Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. *J-ISCAN: Journal Of Islamic Accounting Research*, *2*(2), 136–157.

Endang Setyo, R. I. N. I., Lin Yan, S., & Irwan, S. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Keputusan Konsumen Untuk Menginap Di Bless Hotel Palembang (D*octoral dissertation, Universitas Bina Darma)*

Fitriani, A. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Pendapatan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Padang Luas Tahun 2023 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin).

Ghozali, I. (2018). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Ginting, M. C. (2018). Peranan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, *4*(2), 187–196.

Hakim, A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *JES (Jurnal Ekonomi STIEP)*, *3*(2), 31–38.

Hanafi, H., Saptawan, A., & Nengyanti, N. (2023). Kinerja Implementasi Kebijakan Pendataan Lengkap Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Tahun 2022 di Sumatera Selatan. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, *8*(4), 325–337.

Hanafie, R. (2020). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Andi Offset, Yogyakarta.

Hidayat, R. T., & Priani, R. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Job Order Costing Untuk Optimalisasi Penentuan Harga (Studi Kasus Cv Globalindo Perkasa Engineering). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, *1*(4), 146–164.

Hilary, D., & Wibowo, I. (2020). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pt. Menjangan Sakti. Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana, 9(1), 19-26.

Indasari, Halim, A., & Yusuf, S. (2023). Pengaruh Produksi, Modal Dan Harga Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Kemiri Di Desa Sumare Kecamatan Simboro Kecamatan Mamuju. *SEIKO: Journal of Management & Business*, *6*(2), 342–350.

Iskandar, I., Mastura, M., & Daini, R. (2020). Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. *Journal Of Islamic Accounting Research*, *2*(2), 136–157.

Janie, D. N. A. (2021). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS. In *Semarang University Press*.

Kotler dan Armstrong (2019). Manajemen Pemasaran Jilid I. Edisi ke 13. Diterjemahkan oleh Bob Sabran. Erlangga. Jakarta.

Kotler, P., & Armstrong, G. (2019). *Principles of Marketing, 17th Edition*. Prentice Hall, New Jersey.

Listiana, Y. A., Subhan, E. S., & Mulyati. (2024). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Tolokalo Kecematan Kempo Kabupaten Dompu. *JAME: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *01*(01), 36–42.

Machmud, A. (2016). *Perekonomian Indonesia: Pasca Reformasi*. Rineka Cipta, Jakarta.

Mawardati, M., Jamilah, J., & Syamni, G. (2022). Kontribusi Usahatani Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumahtangga Petani di Kabupaten Aceh Utara. *Mimbar Agribisnis*, *8*(1), 387–395.

Panggabean, Y., Pangaribuan, D., & Pohan, S. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada UD. Manalu. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, *5*(1), 43–55.

Putra, I. P. A. S., & Sudibia, I. K. (2020). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Dan Pendapatan UMKM Di Denpasar Utara. E-Jurnal EP Unud, 9(10), 2209-2238.

Rahmah, A. M., & Juliannisa, I. A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupate/Kota Provinsi Jawa Barat. *Ikraith- Ekonomika*, *3*(5), 246–254.

Rahman, S. (2021). *Pengembangan Industri Kuliner Berbasis Makanan Tradisional Khas Sulawesi*. Deepublish Publisher, Yogyakarta.

Robinson, T. (2019). Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi. *Bumi Aksara, Jakarta*.

Safitri, R. I. A. N. (2021). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Rakyat Mayong Jepara (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).

Simamora, A., & Hananta, R. (2019). Produksi Hidrogen Dari Limbah Cair Keju (WHEY) Dengan Bantuan Bakteri Fotosintetik Rhodobium Marinum Dan Isolat Sanur *(Doctoral dissertation, Institut Teknologi Kalimantan).*

Subandi. (2018). *Ekonomi Pembangunan*. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono, P. D. (2018). Metode Penelitian Kuantitiatif, Kualitatif Dan R&D. In *Andi Offset, Yogyakarta* (Vol. 53, Issue 9).

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. CV. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono, P. D. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *CV. Alfabeta, Bandung*.

Sunyoto, D. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran (Konsep, Strategi dan Kasus)* (Cetakan Ke). PT. Buku Seru.

Teguh, M. (2016). *Ekonomi Industri*. Rajawali Pers, Jakarta.

Undang-undang Negara Republik Indonesia. (1999). Nomor 5 Tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. *Presiden Republik Indonesia, Jakarta*, *1*, 1–5.

Yukisma, E. (2017). Pengaruh Harga, Produksi, Iklim, Luas Lahan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Petani Karet di Jorong Jambu Lipo Kec. Lubuk Tarok Kab.Sijunjung. *STKIP, Padang*, *11*(1),

92–105.

Yunus, Y. A. (2021). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *YUME : Journal of Management*, *4*(2), 231–238.

Zainuddin, Z., & Gayatri, A. M. (2022). Strategi Pengentasan Kemiskinan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Potensi Ketahanan Pangan Lokal Pada Kawasan Geopark Karangsambung-Karangbolong Kabupaten Kebumen. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, *9*(2), 234–246.